



Harus Segera Ditangani

WAHANA Lingkungan Hidup (Walhi) Yogyakarta berharap Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Sri Sultan Hamengku Buwono X turun tangan, untuk mengatasi bau tak sedap di Kotagede dan Banguntapan. Direktur Walhi Yogyakarta, Halik Sandera mengatakan, persoalan bau

sampah yang bersumber dari air lindi TPST Piyungan terakhir hanya sampai di radius 5 kilometer dari tempat pengolahan sampah. "Kalau sampai perbatasan Banguntapan-

● ke halaman 11

Harus Segera Ditangani

● Sambungan Hal 1

Kotagede itu artinya sudah melebihi yang sekarang," katanya, saat dikonfirmasi Selasa (28/9).

Walhi Yogyakarta terus mendorong pemerintah DIY untuk peningkatan kapasitas TPST Piyungan, terutama terkait penggunaan *sanitary landfill* yang sedang direncanakan. "Memang terus kami dorong karena pembangunan TPST Piyungan sudah harus memakai *sanitary landfill*. Apalagi sekarang masuk musim hujan, jadi pasti baunya akan meluas," jelas dia.

Terkait bau sampah sejak satu bulan lalu dan kini masih dirasakan oleh warga yang berada di perbatasan

Yogyakarta-Bantul itu, dia menduga memang saat ini TPST Piyungan dalam masa pengerjaan konstruksi. Sehingga ada kemungkinan bau menyengat yang biasanya dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di radius 5 kilometer, kini meluas hingga ke wilayah Banguntapan dan Kotagede.

"Memang sekarang informasinya masih ada perbaikan di sana. Dan salah satu kemungkinan yang bisa dilakukan pemerintah, ya, dengan membangun *sanitary landfill*, yakni menguruk sampah menggunakan tanah supaya lindinya tidak bau," ujar Halik.

Pasalnya, secara daya tampung TPST Piyungan sudah sangat melebihi kapasitas, dan karena persoalan pengolahan sampah sudah diambil alih Pemda DIY, Halik menegaskan harus ada

perhatian khusus dari Gubernur DIY. "Memang harus ada suatu keseriusan. Karena sudah diambil provinsi, maka harus ada perhatian serius dari gubernur," tegas Halik.

Ketua Komisi C DPRD DIY, Arif Setiadi pun turut merespons. Jika dugaan warga di Banguntapan dan Kotagede terkait bau yang menyengat itu bersumber dari TPST Piyungan, menurutnya itu menjadi masalah yang serius di kemudian hari.

Pasalnya, bukan tidak mungkin polusi udara itu juga ikut dirasakan hingga ke wilayah lain yang radiusnya lebih jauh dari sumber pengolahan sampah. "Ini menjadi masalah serius jika bau itu benar-benar bersumber dari TPST Piyungan. Eksekutif (pemda) harus perhatikan ini," ujarnya. (hda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005